**ANALISIS PENGARUH INFLASI, KEMISKINAN DAN PENGANGGURAN TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DI INDONESIA ERA PANDEMI COVID -19**

**Miftahul Hannyfah1), Evi Susanti Tasri2)**

**Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis** **Universitas Bung Hatta**

Email: [miftahulhannyfah39@gmail.com](file:///C%3A%5CUsers%5Cuser%5CDownloads%5Cmiftahulhannyfah39%40gmail.com), [evitasri@yahoo.com](file:///C%3A%5CUsers%5Cuser%5CDownloads%5Cevitasri%40yahoo.com)

**PENDAHULUAN**

Pembangunan adalah proses perubahan dalam aspek ekonomi, struktur sosial, sikap orang-orang dari institusi nasional dengan terus dibarengi dengan uapaya dalam meningkatkan akselerasi pertumbuhan ekonomi, mengatasi ketimpangan pendapatan, memerangi kemiskinan dan perubahan sosial secara keseluruhan, serta mengadaptasi seluruh sistem sosial menjadi lebih baik (Todaro & Smith, 2006) Pembangunan ekonomi daerah akan menciptakan lapangan kerja baru bagi pemerintah daerah serta masyarakatnya dalam upaya mengelola sumber daya yang tersedia, membentuk hubungan kerjasama antara pemerintah daerah dengan swasta, dan mendorong pembangunan ekonomi daerah (pertumbuhan ekonomi).

Pandemi Covid-19 adalah fenomena dahsyat yang melanda dunia yang disebabkan oleh penyebaran virus yang mematikan manusia. Efek dari fenomena dahsyat tersebut yaitu lockdown yang dilakukan sebagian besar negara di dunia termasuk Indonesia untuk menghambat penyebaran virus corona di Indonesia. Dari aktivitas lockdown tersebut menghambat aktivitas ekonomi warga negara dan Pemerintah Indonesia. Sehingga ekonomi di Indonesia melemah dan akhirnya secara keseluruhan menurunkan nilai pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020. Dampak pandemi covid-19 dirasakan oleh berbagai lapisan masyarakat. Tatanan kehidupan sekejap berubah drastis, dari mulai para pekerja yang bekerja dari rumah, para pelajar/mahasiswa yang belajar dari rumah, bahkan sampai dengan banyak ditutupnya pabrik-pabrik dan sektor lainnya.

Menurut (Prasetyo, 2011) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebagaimana teori yang telah dicetuskan oleh ahli ekonomi Roy F. Harrod serta Evsey D. Domar, berpendapat jika pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh modal, permintaan, dan investasi. Hal ini dapat berlangsung dalam jangka waktu pendek maupun menengah. Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya alam, sumber daya manusia, pengembangan teknologi, pembentukan modal, factor social dan politik, pajak, inflasi, kemiskinan dan pengangguran.

Banyak faktor dan variabel yang dianggap mempengaruhi PDRB yang dikemukakan oleh para ahli dan telah banyak dikaji oleh peneliti sebelumnya. Dalam cakupan ekonomi makro salah satu acuan yang digunakan untuk melihat/mengukur stabilitas perekonomian adalah inflasi. inflasi merupakan sebuah fenomena moneter dalam suatu negara. Inflasi adalah suatu gejala di mana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus (Nanga, 2005). Variabel lain yang dianggap dapat mempengaruhi PDRB adalah kemiskinan. PDRB yang mencerminkan kesejahteraan masyarakat harus tercermin pada tingkat kemiskinan yang ada di daerah tersebut. kemiskinan juga merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain tingkat pendapatan masyarakat, pengangguran, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografis, gender, dan lokasi lingkungan. Variable lain yang dianggap dapat mempengaruhi PDRB adalah pengangguran. Pengangguran adalah salah satu dampak yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Karena jika pengangguran tidak segera diatasi maka akan mengakibatkan 5 kerawanan sosial, serta akan menyebabkan kemiskinan (Arsyad, 2015). Besarnya angka pengangguran dapat dikatakan sangat penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi. Hal ini dikarenakan pengangguran merupakan salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan akibat dari pembangunan ekonomi.

Penelitian ini menggunakan teori inflasi. Pemeliharan stabilitas harga terus menjadi tujuan utama dari kebijakan makro ekonomi untuk sebagian besar negara di dunia. Hal yang dilakukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Antara lain penekanan diberikan kepada kestabilan harga pelaksanaan kebijakan moneter adalah dengan maksud untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan serta penguatan daya beli mata uang (Umaru & Zubairu, 2012).

**METODE**

Menggunakan metode dokumentasi dan studi kepustakaan dengan cara mengumpulkan data atau catatan yang diperlukan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh sudah dalam bentuk jadi dan telah diolah, biasanya dalam bentuk publikasi. Data mengenai Tingkat Inflasi, Tingkat Kemiskinan, PDRB di dapat dari Berita Resmi Statistik (BRS) yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019-2021 pada 34 provinsi di Indonesia.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk menguji hipotesis adanya pengaruh *transfer princing,* kualitas audit, dan *financial distress* terhadap penghindaran pajak digunakan program EVIEWS . Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1.Hasil Pengujian Hipotesis

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Ti** | **coefisien** | **t-stat** | **p-value** | **Kesimpulan** |
| *Constant* | 364389.7 | 36.97515 | 0,00 |  |
| Inflasi | 640.5704 | 0.8903 | 0.38 | Ditolak |
| Kemiskinan | -31.77390 | - 2.387 | 0,02 | Diterima |
| Pengangguran  | -3014.091 | - 1.995 | 0,05 | Diterima |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16*

Hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengaruh Inflasi Terhadap PDRB

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji hipotesis dengan uji t pada tabel 1Variabel Inflasi mempunyai hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Hal ini dibuktikan p-value (0.3766) < = 0.05 dengan demikian hipotesis pertama (H1) ditolak dan disimpulkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

1. Pengaruh Kemiskinan Terhadap PDRB

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji hipotesis dengan uji t pada tabel 1 Kemiskinan mempunyai hubungan negative dan berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Hal ini dibuktikan p-value (0.0199) >α = 0.05 dengan demikian hipotesis pertama (H2) diterima dan disimpulkan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif terhadap PDRB.

1. Pengaruh Pengangguran Terhadap PDRB

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji hipotesis dengan uji t pada tabel 1 Pengangguran mempunyai hubungan Positif dan berpengaruh signifikan terhadap Cadangan devisa. Hal ini dibuktikan p-value (0.0502) < = 0.05 dengan demikian hipotesis pertama (H3) diterima dan disimpulkan bahwa Pengangguranberpengaruh negatif terhadap PDRB.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil Penelitian menemukan bahwainflasi tidak berpengaruh terhadap PDRB sedangkan kemiskinan dan pengangguran berpengaruh negatif terhadap PDRB. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan periode tahun yang lebih panjang sebagai periode penelitian dan menambah indikator atau variabel lain kedalam penelitian terkait dengan PDRB.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima Kasih banyak kepada Ibu Evi Susanti Tasri, S.E., M.Si selaku pembimbing yang selalu sabar dan memberikan arahan serta saran yang sangat dibutuhkan penulis dalam penulisan ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arsyad, L. (2015). *Ekonomi Pembangunan* (5th ed.). UPP STIM YKPN.

Nanga, M. (2005). *Ekonomi Makro* (2nd ed.). Kencana.

Prasetyo, P. E. (2011). *Fundamental Makro Ekonomi*. Beta Offset.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi* (9th ed.). Erlangga.

Umaru, A., & Zubairu, A. A. (2012). Effect of Inflation on the Growth and Development of the Nigerian Economy (An Empirical Analysis). In *International Journal of Business and Social Science* (Vol. 3, Issue 10). www.ijbssnet.com